

STRATEGI KOMUNIKASI REMAJA PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN *CHARACTER BUILDING*

Rusmulyadi, S.Ag., M.Si.
Medya Apriliansyah, S.E., M.Si.
Denada Faraswacyen L. Gaol, M.Si.

E-mail: rusmul@yahoo.co.id
delithsyah tengku@gmail.com
yenlgaol@yahoo.com

Universitas Budi Luhur

Abstract

Education is something that is very important for the growth and progress of the nation. Development of community character of a nation depends on the education system implemented in a country. Boarding School is one of the pillars of educational institutions in Indonesia which has been tested in shaping self-concept students and build character into for mid able human resources, reliable, and akhlakul karimah. This study used a qualitative approach that is research that uses scientific background, with the intention of interpreting the phenomena that occur and be done with the road involving a variety of existing methods. To get the depth in this study, researchers used a case study with data collection technique that relies on participant observation and in-depth interviews. From the research results obtained in terms of character development of students, Sabiluna boarding school Sabiluna implement communication strategic through a system of education, informal education, provide a chance for self-actualizing for students as well as instructive in terms of discipline.

Keywords: Strategy, Communication, Boarding School

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional mengarah pada upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup secara merata di seluruh pelosok tanah air sesuai yang diamanatkan UUD 1945. Dengan demikian secara hukum seluruh warga negara dijamin untuk memiliki hak yang sama dalam menikmati hasil-hasil pembangunan termasuk hak untuk memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Pendidikan yang layak dan bermutu merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menumbuhkan hidup menjadi utuh dan sempurna. Melalui proses pendidikan itulah kepribadian individu dimatangkan dan dikembangkan, sehingga seorang peserta didik menjadi manusia yang dewasa, utuh, dan mandiri. Proses pendidikan tersebut sangat diperlukan bagi peserta didik, termasuk peserta didik pondok pesantren.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pertumbuhan dan kemajuan bangsa. Pengembangan karakter masyarakat suatu bangsa tergantung pada sistem pendidikan yang dilaksanakan dalam suatu negara. Pondok Pesantren merupakan salah satu pilar lembaga pendidikan di Indonesia yang telah teruji dalam membentuk konsep diri santri dan membangun karakter santri menjadi SDM yang tangguh, handal, dan berakhlakul karimah.

Pendidikan pesantren yang ada di Indonesia pada dasarnya adalah pendidikan nasional berbasis Islam. Maka dengan sendirinya keseluruhan dimensi kehidupan dan orientasi pendidikan

pesantren dalam membangun dan membentuk karakter anak didik (*character building*) diarahkan kepada penanaman nilai-nilai Islam sehingga pada gilirannya nanti terbentuk manusia yang cerdas, beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

Bertolak dari kerangka inilah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sekaligus menganalisa strategi komunikasi remaja pesantren dalam mencapai tujuan pendidikannya, yaitu membentuk anak didik yang memiliki karakter mulia (*character building*).Objek penelitian ini difokuskan kepada Pondok Pesantren Sabiluna Ciputat.

2. Rumusan Masalah

Masalah tersebut kemudian dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana pola pendidikan dan strategi komunikasi Pesantren Sabiluna dalam membentuk karakter (*character building*) pada santri didik?"

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana pola pendidikan dan strategi komunikasi yang dijalankan remaja pesantren, khususnya Pondok Pesantren Sabiluna, dalam membentuk *character building*.

4. Tinjauan Pustaka

Strategi Komunikasi

Keberhasilan suatu kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Di lain pihak, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern dan berkembang yang kini banyak dipergunakan di negara-negara yang sedang

berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasionalkan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Effendy (2003) mengemukakan bahwa strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal
- b. Menjembatani "cultural gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Onong Ochjana Effendy 2003:299 – 303).

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Untuk lebih baiknya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut.

- a. *Who?*– siapakah komunikatornya?
- b. *Says What?*– pesan apa yang dinyatakannya?
- c. *In Which Channel?*– media apa yang digunakannya?
- d. *To Whom?*– siapa komunikannya?
- e. *With What Effect?*– efek apa yang diharapkan?

Rumus Lasswell jika dikaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan?”, secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut adalah:

- a. *When?*– kapan dilaksanakannya?
- b. *How?*– bagaimana melaksanakannya?

Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya, dengan kata lain pihak komunikan merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga dengan demikian komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikan ini akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator.

Pola Pendidikan Pesantren

Beberapa metode yang ada di pesantren dengan mengutip beberapa sumber. Metode pengajaran pada lembaga pendidikan pesantren dalam pandangan Mastuhu ada empat yaitu *sorogan*, *bandongan*, *halaqah* dan hafalan. Sementara menurut Imran Arifin menyebutkan empat jenis metode pendidikan yaitu: *bandongan*, *sorogan*, *muhawarah* dan *mudzakarah*. Sementara menurut Dhofier, metode yang diterapkan pesantren yaitu *bendongan* atau *wetonan* dan *sorogan* (Abdullah Syukri Zarkasyi 2005:72).

Character Building

Character building merupakan upaya pengembangan dan pendidikan yang menekankan pada budi pekerti. *karakter* adalah sifat-sifat kejiwaan, seperti tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sedangkan pengertian dari *membangun* adalah proses pengolahan dan pembentukan suatu unsur atau materi yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda. Dari kedua pengertian tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *membangun karakter* adalah suatu proses pembentukan watak atau budi pekerti. Tentunya dalam pengertian yang positif, tujuan dari pembentukan watak atau budi pekerti di sini adalah menjadi lebih baik dan terpuji dalam kapasitasnya sebagai pribadi yang mempunyai akal budi dan jiwa.

Membangun karakter yang terpuji dapat ditempuh dengan banyak cara, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun melalui aktualisasi diri. Adapun pendidikan formal sebagai salah satu instrumen dalam membangun karakter adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan formal secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengembangan karakter individu seseorang. Upaya membangun karakter melalui aktualisasi diri, dapat dilakukan dengan ikut aktif dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja maupun masyarakat.

B. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud

menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin & Lincoln, 2000). Penelitian kualitatif juga dimaksudkan untuk memahami tentang apa persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang alamiah dengan metode ilmiah.

2. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kedalaman dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang bertumpu pada observasi terlibat dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Menurut Robert K. Yin, studi kasus secara umum adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Robert K. Yin 1996:46).

3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah non-individu tetapi organisasi atau lembaga, yaitu Pondok Pesantren Sabiluna yang berada di kelurahan Pondok Ranji, Ciputat

4. Desain Penelitian

Banyaknya jumlah kasus dan unit analisa dalam suatu penelitian sangat menentukan desain penelitian itu sendiri. Dalam kaitan ini, Robert K. Yin berpendapat bahwa, " karenanya untuk strategi studi kasus, empat tipe desainnya adalah (1) desain kasus tunggal *holistic*, (2) desain kasus tunggal terperancang

(*embedded*), (3) desain kasus *holistic*, (4) desain multikasus terperancang.

5. Key Informant dan Informan

Untuk menjawab pokok masalah dengan penelitian ini, maka *Key Informant* dalam penelitian ini adalah Pengasuh (kyai) Pondok Pesantren Sabiluna Ciputat dan informannya adalah Pembina asrama dan pengajar (ustadz) di lingkungan Pondok Pesantren Sabiluna Ciputat.

6. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini, dipergunakan instrumen atau alat ukur yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Untuk itu, instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara yang mendalam (*indepth interview*).

7. Analisis Data

Untuk mendapat jawaban terhadap masalah pokok dalam penelitian ini, data yang diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu:

1. Semua data yang diperoleh dikategorikan,
2. Antarkategori dihubungkan dan dibandingkan, dan
3. Hubungan dan perbandingan antarkategori merupakan jawaban terhadap masalah pokok dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Profil Pondok Pesantren Sabiluna Ciputat – Tangerang

Pondok Pesantren Sabiluna terletak di Jalan Mawar No. 22 RT 03/15 Kelurahan Pondok Ranji, Kecamatan Ciputat Timur. Yayasan Sabiluna telah berbadan hukum dengan Akta Notaris Ny. Rivasta Carmella Soe'loed, S.H. No. 3 Tanggal 17 Mei 2000.

Pondok ini didirikan oleh Bapak H. Syafruddin Jalil dengan dibantu kawan-kawannya, antara lain: K. H. Ahmad Damiri, K.H. Sukandi, dan H. Suparman. Pondok Pesantren Sabiluna ini dipercayakan oleh Bapak H. Syafruddin Jalil kepada Drs. H. Nasuha Abu Bakar, M.A. untuk mengurus para santri yang kurang mampu, anak yatim, dan kaum dhu'afa.

Faktor anak didik (santri) merupakan salah satu faktor pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibanding dengan faktor-faktor lainnya karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Prioritas utama peserta didik SMP Sabiluna adalah siswa-siswi berpotensi dari keluarga tidak mampu.

2. Pengembangan Karakter pada Santri di Pondok Pesantren Sabiluna

a. Sistem Pendidikan

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Sabiluna adalah menggunakan sistem klasikal yaitu siswa dipisahkan sesuai dengan jenjang pendidikan layaknya sekolah umum. Materi yang diajarkan di kelas adalah pengetahuan umum yang berpedoman pada kurikulum nasional dan pengetahuan agama dengan pedoman kurikulum Pesantren. Materi pengetahuan umum menggunakan panduan yang dikeluarkan oleh Kemendiknas dan Kementerian Agama. Sedangkan materi agama menggunakan panduan kitab-

kitab kuning (salafi)(wawancara Ahmad Bukhori, S.Pd.I, Kepala Kepesantrenan di bawah Divisi Pendidikan).

Dengan sistem ini diharapkan siswa tidak hanya memiliki bekal pengetahuan umum namun juga memiliki dasar-dasar yang kuat dalam bidang keagamaan, sehingga akan tercipta generasi yang diharapkan bangsa dan negara.

b. Pendidikan Informal

Dari segi pendidikan informal, Drs. H. Nasuha Abu Bakar, M.A., mengemukakan bahwa "sebagian ulama salaf berkata kepada anak-anak mereka: wahai anak-anakku, aku lebih suka engkau mempelajari satu bab tentang adab dan sopan santun, daripada kau mempelajari tujuh puluh bab yang lain."

Contoh adab dan budi pekerti yang diajarkan Rasulullah SAW., yang diterapkan di Yayasan Sabiluna di antaranya:

1. Sopan santun pada Orangtua
2. Sopan Santun terhadap Ulama
3. Etika Menghormati Orang yang Lebih Tua
4. Etika Bersaudara
5. Etika Bertetangga
6. Etika Meminta Izin

c. Aktualisasi Diri dalam Pengembangan Karakter di Pondok Pesantren Sabiluna

Aktualisasi diri sebagai kegiatan dalam mengembangkan karakter yang dicanangkan di Pesantren Sabiluna adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Program muhadharah
2. Biah Lughowi

3. Seni dan Musik
4. Komputer
5. Olahraga

d. Kedisiplinan Diri dalam Menunjang Pengembangan Karakter

Manusia hidup dan tinggal di mana pun, pasti akan terkait dengan peraturan/disiplin, apalagi dunia pendidikan seperti Pondok Pesantren Sabiluna yang letaknya di kota Tangerang.

Dari sekian banyak manfaat disiplin, ada beberapa manfaat disiplin yang diterapkan oleh Pesantren Sabiluna dalam menunjang pengembangan karakter santri-santri di antaranya (wawancara Ahmad Bukhori, S.Pd.I, Kepala Kepesantrenan di bawah Divisi Pendidikan):

1. Menumbuhkan kepekaan
2. Menumbuhkan kepedulian
3. Mengajarkan keteraturan
4. Menumbuhkan ketenangan
5. Menumbuhkan sikap percaya diri
6. Menumbuhkan kemandirian
7. Menumbuhkan keakraban
8. Menumbuhkan kepatuhan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Pondok Pesantren Sabiluna Ciputat – Tangerang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pendidikan berdasarkan satuan pendidikan ideal yang dapat memenuhi standar

nasional, sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan *character building* sebagai kombinasi dalam mendidik para santri. Beberapa nilai plus Pondok Pesantren Sabiluna yang membedakannya dengan lembaga pendidikan umum lainnya, antara lain:

Pertama, ilmu-ilmu transedental tetap menjadi prioritas sebagai pola pendidikan yang modern.

Kedua, budaya *mondok* membantu internalisasi nilai-nilai keagamaan sebagai salah satu cara pembentukan karakter (*character building*).

Ketiga, keteladanan seorang pendidik adalah sebuah kewajiban yang bertujuan untuk membantu internalisasi nilai-nilai *character building* secara intensif kepada seluruh santri.

Keempat, pesantren lebih bersifat ekonomis atau hidup sederhana.

Kelima, Pondok Pesantren Sabiluna merupakan salah satu pesantren yang memiliki berbagai karakteristik dan corak kultural khas pesantren yang ada di Indonesia.

Berdasarkan nilai keunggulan tersebut, Pondok Pesantren Sabiluna diharapkan mampu menghasilkan generasi muda bangsa yang cerdas, berkarakter saleh, berakhlak mulia, memiliki kualitas ilmu agama, sekaligus berkompeten dalam bidang IPTEK.

2. Saran

Sebagai upaya untuk mendukung kelancaran sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sabiluna, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Penyesuaian metode pegajaran sesuai perkembangan IPTEK karena sifatnya yang dinamis.
2. Penguasaan kemampuan bahasa, penguatan unsur keagamaan, pendalaman moral, pembentukan karakter (*character building*).
3. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan sejenis (pesantren) dan lembaga pendidikan umum lainnya.
4. Penetapan sebuah pesantren sebagai model sekolah berstandar nasional yang ideal, baik melalui peraturan pemerintah, maupun dengan perantara publikasi massal.

Daftar Pustaka

- Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologi Perkembangan: Tahapan dan Aspek-Aspeknya, Mulai 0 Tahun Sampai Akil Baligh*. Jakarta: Studia Press.
- Basyumi, Muhammad M. 2006. *Revitalisasi Spirit Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 1978. *Communicology: An Introduction to the Study of Communication*. New York: Harper & Row Publishers.
- , *Human Communication*. New York: Harper Collin Publisher Ltd.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remadja Rosakarya.
- , 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Graha Aditya.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2009. *Theories of Personality*. Singapore: McGrawHill (Asia).
- Fisher, B. Aubrey. (1978). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Hafizh, Muhammad, Nur, Abdul. 2000. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Ma'shum, Saifullah. 1998. *Dinamika Telaah Kritis Keberadaan Pesantren Saat Ini*. Jakarta: Yayasan Islam Al-Hamidiyah.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. & Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, M. Dawam. 2001. *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah* Jakarta: Media Pratama Offset LP3ES
- Santrock, John, W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yin, Robert K. 1996. *Studi Kasus (Disain dan Metode)*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Zarkasyi, Abdullah, Syukri. 2005. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Terj. Butche B. Soendjojo. Jakarta: P3M.

<http://sabiluna.sch.id/>

P3M STAIN Purwokerto, Jurnal Ibda, Vol. 4 | No. 1 | Jan–Jun 2006.